

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, peneliti mengemukakan simpulan sebagai berikut :

1. Pada konteks dimensi pengawasan langsung, antara lain pengawasan secara rutin, observasi langsung dan inspeksi langsung dari Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung, sudah sesuai dengan teori yang ada, namun dalam prakteknya di lapangan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga tidak selalu melakukan pengawasan kelapangan untuk mengetahui pembinaan atlet bola voli, padahal olah raga bola voli merupakan salah satu program olah raga unggulan di Kota Bandung.
2. Pada konteks pengawasan tidak langsung antara lain adanya laporan secara lisan, adanya laporan secara tertulis dan menindak lanjuti hasil laporan yang disampaikan Kepala Bidang Prestasi dan Olahraga Kota Bandung.
3. Pada konteks pengawasan berdasarkan kekecualian, adanya pemberian tindakan dan juga sanksi kepada pelanggarnya. dimensi pengawasan berdasarkan kekecualian antara lain Adanya penelusuran ketidaksesuaian rencana dengan pelaksanaan operasional dan Tindakan korektif terhadap pelatih dan atlet yang melanggar, begitu juga dengan pernyataan adanya tindakan korektif bagi pelatih maupun atlet yang melakukan pelanggaran

Kepala Dinas tidak mempunyai kewenangan, jika adapun dari IVOBA yang mempunyai kewenangan. Jika menyangkut anggaran bisa jadi dispora (Dinas Pemuda dan Olahraga) lalu ke KONI lalu ke pengurus cabang dan pengurus cabang biasanya langsung terjun ke club karena yang langsung berhubungan dengan club hanya pengurus cabang biasanya memberikan peringatan berupa surat , teguran, sanksi terakhir seperti tidak boleh memegang tim ataupun bermain.

5.2 Saran

5.2.1 Akademis

Dalam Pengawasan Olahraga Unggulan Di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung masih menyisakan faktor lain untuk penelitian dibidang yang berbeda , sehingga dapat dihasilkan output yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pemerintahan khususnya pada kajian management pemerintahan.

5.2.2 Praktis

1. Disarankan kepada Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung dalam melakukan pengawasan sebaiknya tidak hanya kepada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pelajar Daerah karenakebanyakan klub pembinaan atlet bola voli di Kota Bandung, menggunakan gedung olahraga yang sama untuk berlatih secara bergiliran dengan waktu yang terbatas, dan dengan fasilitas yang kurang representatif untuk pengembangan kemampuan atlet.

2. Untuk mengatasi hambatan dalam pengawasan pembinaan atlet bola voli, sebaiknya Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung menyediakan anggaran agar proses pengawasan berjalan sesuai dengan harapan. Begitu juga dengan sarana prasarana pendukung untuk pengawasan pembinaan atlet bola voli lebih ditingkatkan karena Kota Bandung merupakan kota yang menjadi barometer dalam pembinaan atlet bola voli. Prestasi Kota Bandung dibidang olahraga bola voli tidak hanya di tingkat Jawa Barat, tetapi juga di tingkat nasional.